

ETRAINING PENGELOLAAN ERAPOR PENDIDIKAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BAGI SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN 2 TINGKAT SMP DI KAB. PANGKALAN KERINCI

Syahtriatna Djusar¹, Elvira Asril², Vebby³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia
[email \(eed@unilak.ac.id¹, elvira@unilak.ac.id², vebby@unilak.ac.id³\)](mailto:eed@unilak.ac.id)

Abstrak: Kurikulum merdeka adalah sebuah program yang ditaja oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai salah satu jawaban untuk percepatan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Setiap sekolah akan melaksanakan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, guru-guru akan melakukan proses pembelajaran dan asesmen. Ada dua jenis asesmen yang akan dilakukan oleh guru, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari asesmen sumatif akan dimasukkan sebagai rapor pendidikan. Pembuatan dan pengisian rapor pendidikan berdasarkan hasil asesmen sumatif dari variabel penilaian guru-guru mata pelajaran serta guru non mata pelajaran dengan memanfaatkan aplikasi eRapor. Tim Pengabdian Fasilkom Unilak pada tanggal 19 Desember 2022, melakukan pelatihan secara daring pemanfaatan aplikasi eRapor, yang diikuti oleh 16 orang guru dan tenaga kependidikan pada Sekolah Penggerak Angkatan 2 Tingkat SMP di Kab. Pangkalan Kerinci. Materi pelatihan meliputi Webservice, Dapodik, Pengelolaan Penilaian, Leger, Rapor Intra dan Rapor Projek. Untuk mengetahui tingkat capaian kegiatan ini dilaksanakan pengukuran awal dan pengukuran akhir pemahaman peserta dengan menggunakan 8 pertanyaan. Perbandingan hasil pengukuran awal dan akhir dari kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi eRapor, memperlihatkan adanya pencapaian keterampilan dan pemahaman hingga 100%.

Kata Kunci: eRapor, Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka.

Abstract: *The independent curriculum is a program sponsored by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) as one of the answers to accelerate the achievement of national educational goals. Each school will implement an independent curriculum. In the independent curriculum, teachers will carry out the learning and assessment process. There are two types of assessment that will be carried out by the teacher, namely formative assessment and summative assessment. Summative assessment is used to determine the achievements of the learning process that has been implemented. The results of the summative assessment will be included as an education report card. Making and filling out education reports based on the results of a summative assessment of the variable assessment of subject teachers and non-subject teachers by utilizing the e-Rapor application. The Unilak Fasilkom Service Team on December 19, 2022, conducted online training on the use of the eRapor application, which was attended by 16 teachers and education staff at SMP Level 2 Level Activator Schools in Kab. Kerinci Base. Training materials include Webservice, Dapodik, Assessment Management, Leger, Intra Report Cards and Project Report Cards. To find out the level of achievement of this activity, a cloud measurement was carried out and the final measurement of participants' understanding used 8 questions. Comparison of the results of the initial and final measurements of the participant's ability to use the eRapor application, shows that there is an achievement of skills and understanding of up to 100%.*

Keywords: *e Report Card, Driving School, Independent Curriculum*

1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (Kemdikbudristek 2022).

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama (Budiarto 2020) (Darwanto, Putri, and others 2021) (Sawada et al. 2022). Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia (Suryana 2020) (Fitri 2021) (Aziz 2022) (Novita et al. 2022). Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama di alami (Rahayu et al. 2022) (Sumarsih et al. 2022) (Manalu, Sitohang, and Henrika 2022).

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus; di mana asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, kemudian asesmen digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Pemerintah telah menetapkan Capaian Pembelajaran yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan rancangan pembelajaran, khususnya untuk kegiatan intrakurikuler. Proses berpikir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran mengembangkan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, serta asesmen pada awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi, serta pelaksanaan asesmen yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian atau asesmen.

Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sementara, asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu. Selanjutnya, pendidik perlu mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.

Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan

asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik. Pendidik dapat menggunakan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan data kuantitatif dan mendsikripsikannya secara kualitatif. Pendidik diberi keleluasaan untuk mengolah data kuantitatif, baik secara rerata maupun proporsional.

Capaian tujuan pembelajaran peserta didik menjadi bahan yang diolah menjadi nilai akhir mata pelajaran dalam kurun waktu pelaporan (biasanya satu semester). Untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran tersebut, data kuantitatif langsung diolah, sedangkan untuk deskripsi, pendidik dapat memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik, mana kompetensi yang belum dikuasai, dan dapat ditambahkan tindak lanjut secara ringkas bila ada.

Pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Satuan pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor.

Nama Murid	Sumatif Lingkup Materi					Sumatif Akhir Semester*			
	Cuaca di Sekitarku	Nama-nama Hari dan Bulan	Konsep Waktu	Membedakan Siang-malam	NA Sumatif (S)	Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	Nilai Rapor (Rerata S + AS) *pembulatan normal
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4					
Edo	85	76	60	83	76t	-	75	75	75,5

Nama : Edo	
Ilmu Pengetahuan Alam	<p>Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memprediksi kondisi cuaca dan membedakan siang-malam.</p> <p>Perlu pendampingan dalam memahami konsep waktu jam, menit, detik, perlu pembimbingan lebih lanjut agar kemampuan tersebut dikuasai secara konsisten.</p>

Gambar 1. Penyusunan deskripsi mengambil dari poin-poin penting dari materi

Untuk menghasilkan rapor pendidikan seperti pada format di gambar 1, diperlukan beberapa rangkaian kegiatan dan beberapa variabel penilaian, misalnya dari gambar 1. Alur Laporan Asesmen Menggunakan Data Kualitatif; dan atau gambar 2. Penyusunan deskripsi berdasarkan Capaian Pembelajaran; dan atau gambar 3. Penyusunan deskripsi berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran; dan atau gambar 4. Penyusunan deskripsi mengambil dari poin-poin penting dari materi yang sudah diberikan. Rangkaian kegiatan dan variabel penilaian yang diberikan oleh masing-masing guru mata pelajaran, memberikan suatu permasalahan dan kesulitan tertentu bagu guru kelas untuk membuat dan menghasilkan rapor pendidikan.

Sekolah Penggerak Angkatan 2 Tingkat SMP di Kab. Pangkalan Kerinci merupakan satuan pendidikan yang telah melaksanakan program kurikulum merdeka pada kelas 7. Kurikulum ini sudah berlangsung sejak semester ganjil 2022, dan pada akhir semester sudah harus dibuat lapor pendidikan. Permasalahan yang timbul adalah guru-guru belum dapat menggunakan aplikasi/ alat bantu dalam mengolah data, sehingga terjadi kesulitan dalam membuat rapor pendidikan. Untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi di Sekolah Penggerak Angkatan 2 Tingkat SMP di Kab. Pangkalan Kerinci terkait pengolahan data nilai pada kurikulum merdeka untuk membuat rapor pendidikan, tim pengabdian akan memberikan pelatihan dan workshop secara daring kepada guru-guru dalam menggunakan dan memaksimalkan penggunaan fitur dan fungsi dari eRapor

2. Metode

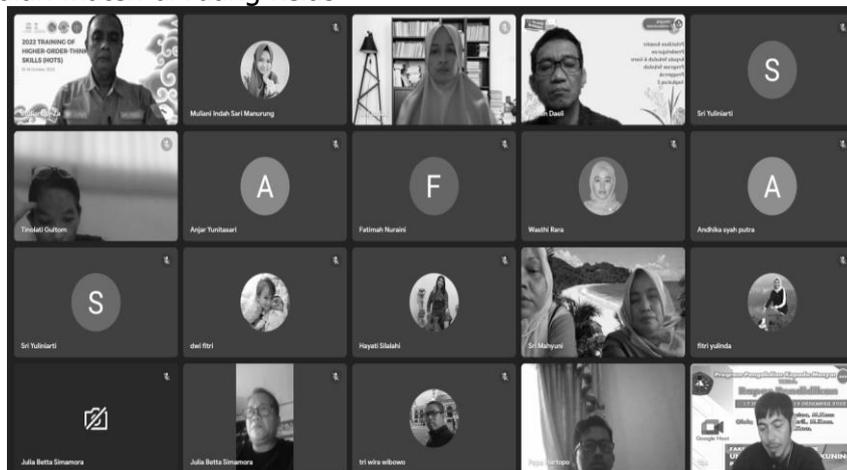
Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan mengadakan ceramah/ teori dan pelatihan atau workshop tentang bagaimana pemanfaatan fitur dan aplikasi pada eRapor. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

Tahap pertama yaitu fase persiapan, setiap peserta akan diberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai kegiatan serta dilakukan pengukuran awal pengetahuan dan keterampilan guru melalui observasi dan kuisioer; Tahap kedua yaitu fase teori, demonstrasi dan pelatihan (praktek). Setiap peserta akan diberikan materi teori dan praktek sebagai berikut; Webservice, Dapodik, Pengelolaan Penilaian, Leger, Rapor Intra dan Rapor Projek; Tahap ketiga yaitu fase evaluasi, evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini meliputi : Evaluasi awal dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung. Aktivitas yang dievaluasi adalah dari kemampuan peserta untuk melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai tema pelatihan yang disajikan, Evaluasi proses dilakukan dengan meminta para peserta melakukan praktek penggunaan fitur pada aplikasi eRapor, pada akhir kegiatan setiap peserta akan diberikan kuesioner untuk diisi sebagai evaluasi tim pengabdian di tahap akhir dan sebagai indikator keberhasilan dari pelatihan yang telah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan eTraining/ pelatihan daring dilaksanakan tanggal 19 Desember 2022, yang di ikuti oleh 26 orang Tenaga Pendidik dan Kependidikan dari Sekolah Penggerak Angkatan ke-2 Tingkat SMPM di Kabupaten Pelalawan. Pada gambar 2, terlihat pelaksanaan kegiatan pelatihan daring.

a. Penyampaian materi di ruang kelas



Gambar 2. Penyampain materi oleh Nara Sumber

b. Pengukuran Hasil Test

Pengukuran hasil test menggunakan rubrik. Untuk setiap aplikasi yang digunakan, setiap peserta diberikan pertanyaan, selanjutnya peserta diminta memberikan jawaban, hasil jawaban peserta akan dilakukan penilaian/ pengukuran melalui rubrik penilaian. Pada Tabel 1, terlihat jawaban pertanyaan terkait pemahaman awal 16 orang peserta, selanjutnya pada Tabel 2 terlihat jawaban pertanyaan pemahaman akhir. Kedua pertanyaan ini menggunakan 8 butir pertanyaan yang sama.

Tabel 1. Jawaban Pertanyaan Pemahaman Awal

N O	Pertanyaan	Peserta															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6
1	Apakah Bapak/ Ibu Telah memahami tentang platform eRapor	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y
2	Apakah Bapak/ Ibu Telah memahami Cara Mengakses penggunaan platform eRapor	Y	T	Y	Y	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	Y	T	T
3	Apakah Bapak/ Ibu Dapat Melakukan Instalasi eRapor pada Satuan Pendidikan	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
4	Apakah Bapak/ Ibu Telah Melakukan Koneksi eRaport Ke Dapodik Sebagai Sumber Data Rapor Pendidikan	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
5	Apakah Bapak/ Ibu Dapat melakukan Pengisian Data Pada eRaport	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
6	Apakah Bapak/ Ibu Dapat Melakukan Penyesuaian Format eRaport , berdasarkan Kurikulum dan karakteristik Satuan Pendidikan	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
7	Apakah Bapak/ Ibu Telah memahami siklus pengelolaan eRaport	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
8	Apakah Bapak/ Ibu Telah Dapat Membuat Laporan Hasil Pembelajaran dalam Satu Semester Menggunakan eRaport	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T

Tabel 2. Jawaban Pertanyaan Pemahaman Akhir

N O	Pertanyaan	Peserta															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6
1	Apakah Bapak/ Ibu Telah memahami tentang platform eRapor	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	Apakah Bapak/ Ibu Telah memahami Cara Mengakses penggunaan platform eRapor	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
3	Apakah Bapak/ Ibu Dapat Melakukan Instalasi eRapor pada Satuan Pendidikan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

4	Apakah Bapak/ Ibu Telah Melakukan Koneksi eRapot Ke Dapodik Sebagai Sumber Data Rapor Pendidikan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5	Apakah Bapak/ Ibu Dapat melakukan Pengisian Data Pada eRapot	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
6	Apakah Bapak/ Ibu Dapat Melakukan Penyesuaian Format eRapot , berdasarkan Kurikulum dan karakteristik Satuan Pendidikan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
7	Apakah Bapak/ Ibu Telah memahami siklus pengelolaan eRapot	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
8	Apakah Bapak/ Ibu Telah Dapat Membuat Laporan Hasil Pembelajaran dalam Satu Semester Menggunakan eRapot	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

c. Hasil Pengukuran Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil yang ada dalam Tabel 2, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman seluruh peserta, dimana dari jawaban peserta terkait dengan pertanyaan pemahaman akhir, rata-rata pemahaman peserta berada pada angka 100.

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan dan uraian dalam laporan pengabdian ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Dengan adanya kegiatan pengabdian, yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara daring, dengan bentuk praktek dan teori terkait tentang penggunaan aplikasi eRapor yang disediakan oleh Kemendikbud, untuk membuat laporan hasil belajar siswa di Sekolah Pengerak Angkatan 2 Tingkat SMP di Kabupaten Pelalawan, maka dapat disimpulkan

- a. Terjadinya peningkatan pengetahuan 16 orang peserta pelatihan daring yang berasal dari tenaga pendidik dan kependidikan pada Sekolah Pengerak Angkatan 2 Tingkat SMP di Kabupaten Pelalawan, dalam menggunakan aplikasi eRapot, dimana dari hasil pengukuran akhir didapatkan pemahaman sebesar 100%.
- b. Adanya solusi terkait tentang kemudahan dalam membuat laporan hasil belajar siswa dengan menggunakan aplikasi eRapor.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan jajaran yang mengikuti program Sekolah Pengerak Angkatan 2 Tingkat SMP di Kabupaten Pelalawan, khususnya SMPN 3 Pangkalan Kerinci, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan daring.

Daftar Pustaka

- Aziz, Abdul. 2022. "satire dalam rubrik kumparan, pandemi semakin menunjukkan potret kesenjangan pendidikan indonesia, edisi 11 juli 2021." *Medan makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan* 20(1): 37–46.
- Budiarto, Gema. 2020. "Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 13(1): 50–56.
- Darwanto, D, Anggi Monica Putri, and others. 2021. "Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah:(Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi)." *Ekspone* 11(2): 25–35.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 1617–20.
- Kemdikbudristek. 2022. *Permendikbudristek Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan Kepmendikbudristek No.56 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf).
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1(1): 80–86.
- Novita, Shally et al. 2022. "Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Selama Pandemi: Laporan Deskriptif Tentang Kesenjangan Pendidikan." *Journal of Psychological Science and Profession* 6(2): 109–17.
- Rahayu, Restu et al. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6(4): 6313–19.
- Sawada, Yasuyuki, Minhaj Mahmud, Mai Seki, and Hikaru Kawarazaki. 2022. "Fighting the Learning Crisis in Developing Countries: A Randomized Experiment of Self-Learning at the Right Level." *Available at SSRN 3471021*.
- Sumarsih, Ineu et al. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5): 8248–58.
- Suryana, S. 2020. "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan." *Edukasi* 14(1).